BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan interpretasi dari hasil analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan melihat hubungan kausalitas yang terjadi antar variabel yang diteliti sebagai pembuktian atas hipotesis yang diangkat dalam penelitian. Dengan kata lain dalam bagian ini dibahas konsekuensi dari hasil pengujian yang kemungkinan menerima atau menolak hipotesis. Selain itu dalam pembahasan, teori-teori ataupun hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu akan digunakan sebagai rujukan, apakah hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung atau bertentangan dengan teori ataupun penelitian empiris terdahulu tersebut. Temuan-temuan teoritis serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, juga akan dikemukakan sebagai keinginan dalam rangka melakukan pengembangan terhadap masalah penelitian yang sama. Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis dapat dinyatakan bahwa pembahasan yang akan diuraikan pada bab ini meliputi pembahasan hasil uji hipotesis secara simultan dan parsial.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier berganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, atau memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persamaan umum dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 6.938 + 0,548\ X_1 + 0,565\ X_2 + e$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

Dalam regresi linier berganda apabila nilai koefisien bertanda positif, maka hubungan antara variabel bebas searah dengan variabel terikatnya, bila variabel bebas bertambah maka variabel terikat juga bertambah. Namun, apabila hasil dari nilai koefisien bertanda negatif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya terbalik, jika variabel bebas bertambah maka variabel terikat akan berkurang.

a. Konstanta sebesar 6,938. Artinya jika nilai taksasi (X_1) dan *nisbah* bagi hasil (X_2) nilainya 0, maka minat nasabah nilainya sebesar 6,938.
b. Koefisien regresi nilai taksasi (X_1) sebesar 0,548. Artinya jika nilai taksasi mengalami kenaikan satu satuan, maka minat nasabah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,548 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
c. Koefisien regresi *nisbah* bagi hasil (X_2) sebesar 0,565. Artinya jika *nisbah* bagi hasil mengalami kenaikan satu satuan, maka minat nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,565 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulannya adalah variabel nilai taksasi barang jaminan (X_1) dan variabel *nisbah* bagi hasil (X_2) berbanding lurus dengan variabel minat nasabah (Y). Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel bebas tersebut maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikatnya.

B. Pengaruh Nilai Taksasi terhadap Minat Nasabah Mengajukan Pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) dapat diketahui dimana :

Nilai taksasi memiliki koefisien regresi sebesar 5,162 dengan signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 maka maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai taksasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari hasil wawancara terhadap responden, bahwa nilai taksiran yang tinggi dapat menjadi alternatif pilihan dalam mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Jannah.

Menurut Rambat Lupiyoadi, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pemasaran Jasa menjelaskan bahwa nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.[1]

[1] Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, Manajemen Pemasaran dan Jasa ... 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yalisma Dewi dengan judul "Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-biaya, promosi, dan pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah menggunan Jasa Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Kusumanegara, Yogyakarta) juga menyimpulkan bahwa nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan Jasa Pembiayaan Gadai Emas Syariah.[2]

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hajar Septi Nasution dengan judul Pengaruh Nilai Taksiran Agunan Pada Pencairan Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) Di BMT Bina Insani Pringapus Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh nilaitaksiran agunan dengan standar yang ditetapkan oleh pihak BMT terhadap Perkembangan nasabah, tidak membawa pengaruh terhadap minat nasabah untuk tetap melakukan transaksi pembiayaan. Masyarakat lebih memilih pembiayaan BBA, dilihat Dari perkembangan nasabah yang cenderung Ada peningkatan nasabah tiap tahunnya. Jadi tidak Ada pengaruh apapun terhadap jumlah nasabah.

[2] Yalisma Dewi, skripsi, Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, Promosi, dan Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Kusumanegara, Yogyakarta), Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 201,(http://digilib.uin-suka.ac.id. diakses pada tanggal 25 mei 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh *Nisbah* Bagi Hasil terhadap Minat Nasabah Mengajukan Pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

Strategi dan kebijakan yang diambil pihak BMT Nurul Jannah dalam menentukan besarnya nilai nisbah bagi hasil, mampu menarik minat nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan Mudharabah di BMT Nurul Jannah. Hal ini terbukti dengan uji t (secara parsial) nisbah bagi hasil yang ditentukan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk pembiayaan *Mudharabah* di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) dapat diketahui dimana :

Nisbah bagi hasil memiliki koefisien regresi sebesar 7,527 dengan signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 maka maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Daroini, Mujib (2014)* Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah memilih Pembiayaan Musyarakah pada BTM Mentari Tulungagung. Penelitian Daroini menyatakan hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel dan tingkat signifikan < 0,05 untuk semua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nisbah bagi hasil dan kualitas pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan Musyarakah.

Hasil uji F juga diketahui bahwa F hitung > F tabel dan tingkat signifikan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nisbah bagi hasil dan kualitas pelayanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan Musyarakah pada BTM Mentari Tulungagung.[3]

Dalam menentukan besarnya bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Nurul Jannah dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama; pihak BMT memberikan formulir permohonan pembiayaan nasabah. Tahap kedua; setelah nasabah mengisi formulirnya BMT melakukan wawancara dan memberikan penjelasan kepada nasabah. Tahap ketiga; bank melakukan survey lapangan untuk membuktikan kevaliditan data nasabah. Tahap keempat; ketika semua data nasabah valid, BMT menentukan nisbah bagi hasil yang akan diperoleh. Tahap kelima; setelah BMT menentukan nisbah bagi hasil, BMT akan menjelaskan terhadap nasabah. Jika nasabah setuju dengan penentuan nisbah bagi hasil tersebut mana, maka bank melakukan kesepakatan terhadap nasabah. Dan pihak BMT memberikan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3) kepada nasabah. Tahap keenam, melakukan akad pembiayaan mudharabah.

[3] Daroini Mujib (2014) Pengaruh nisbah bagi hasil dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan Musyarakah pada BTM Metari Tulungagung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kebijakan pemberian nisbah bagi hasil yang berlaku di BMT Nurul Jannah, minimum 40% (nasabah) : 60% (bank) dan maksimum 60% (nasabah) : 40% (bank), hal ini disesuaikan dengan perkiraan resiko yang akan ditanggung kecil dan peminjam sudah memiliki image yang baik juga terkadang BMT juga memberikan *nisbah* hingga 80% (nasabah) : 20% (bank).

D. Pengaruh Nilai Taksasi Barang Jaminan dan *Nisbah* Bagi Hasil terhadap Minat Nasabah Mengajukan Pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik Secara Simultan.

Berdasarkan koefisien regresi diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 92,059 dan nilai sig. 0,000, sehingga karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu 92,059 > 3,08 dan nilai sig. < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 serta bertanda positif, maka H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara nilai taksasi barang jaminan dan *nisbah* bagi hasil secara bersama-sama terhadap minat nasabah dalam mengajukan pembiayaan. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa nilai taksasi barang jaminan dan *nisbah* bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik, sehingga hipotesis ketiga teruji kebenarannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masduki yang berjudul Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah (Studi Kasus Pada Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah Mandiri Tahun 2009-2011) Penelitian Masduki menyatakan Pengaruh yang signifikan Antara nisbah bagi hasil Pembiayaan mudharabah Terhadap volume pembiayaan mudharabah Bank Syariah Mandiri. Terlihat dari t hitung adalah 30.867,dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000 menunjukkan hipotesis alternative (H_1 yang diajukan diterima yangberarti nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap volume pembiayaan mudharabah. Pengaruh yang signifikan antara nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap Volume pembiayaan musyarakah Bank SyariahMandiri. Terlihat dari t- hitung adalah 18.908, dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,000 menunjukkanbhipotesis alternative (H_2) yang diajukan diterima yang berarti *nisbah* bagi hasil mudharabah berpengaruh terhadap volume pembiayaan musyarakah.

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:[4]

1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

[4] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Prenada Media, 2004).hal. 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id